

# SEMARANG CONVENTION & EXHIBITION CENTER

**PUTRA HUSNA, GAGOEK HARDIMAN, SUKAWI**  
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
putrahusna@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

MICE, akronim bahasa Inggris dari "Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition", merupakan suatu jenis kegiatan pariwisata di mana suatu kelompok besar berangkat bersama untuk suatu tujuan tertentu. Biasanya, MICE digunakan untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan, sehingga dapat menambah sumber pemasukan di sektor pariwisata. Dunia MICE adalah dunia yang belum terjamah dengan baik di Indonesia. Padahal, dunia MICE merupakan salah satu andalan sektor pariwisata di beberapa negara maju.

Convention and Exhibition Center adalah fasilitas yang menjadi salah satu syarat pada suatu kota untuk menjadikannya sebagai kota MICE. Penyelenggaraan konvensi dan ekshibisi diharapkan dapat menjadi penggerak bagi industri ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan seperti pariwisata, hiburan, transportasi, dan sebagainya. Melalui kegiatan tersebut, para peserta disamping mengikuti acara pertemuan, sebagian waktunya dapat digunakan untuk menikmati produk-produk wisata di daerah tempat kegiatan konvensi diselenggarakan.

Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah membutuhkan Convention and Exhibition Center dengan kapasitas yang besar untuk memenuhi syarat sebagai kota MICE. Jumlah acara yang digelar di Semarang pun terus bertambah tiap tahunnya, sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Beberapa fasilitas ruang konvensi dan ekshibisi di Semarang masih dalam kondisi yang terbatas. Mayoritas penyelenggara konvensi ekshibisi memanfaatkan ruang - ruang pada beberapa hotel berbintang di Semarang, karena fasilitas dan kenyamanannya sudah terjamin. Namun sisi buruknya, ruang konvensi pada hotel-hotel tersebut belum dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan aktivitas konvensi maupun ekshibisi secara optimal. Karena sebaiknya lokasi penyelenggaraan acara dekat dengan pusat kedatangan, fasilitas perkantoran, jasa, akomodasi penginapan, perdagangan, dan memiliki tapak yang luas. Dengan melihat potensi kota dan keterbatasan fasilitas konvensi yang tersedia di kota Semarang, maka dibutuhkan suatu fasilitas yang mampu mawadahi berbagai kegiatan konvensi dan ekshibisi dengan segala fasilitas pendukungnya yang memadai.

## KAJIAN PERENCANAAN



### Identifikasi Tapak

- Lokasi : Jl. Siliwangi, Kecamatan Semarang Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
- Luas : ± 30.934,03 m<sup>2</sup>
- Lebar Jalan : ± 30 m
- Kebijakan Tapak : KDB 60 %, KLB 3,2, GSB 29 m
- Tinggi maksimum 7 lantai

### Batas Tapak

- Utara : Permukiman dan lahan kosong
- Selatan : Kantor Imigrasi Kelas I Semarang, Bapas Semarang
- Timur : Lahan Kosong
- Barat : Gudang

### Potensi Tapak

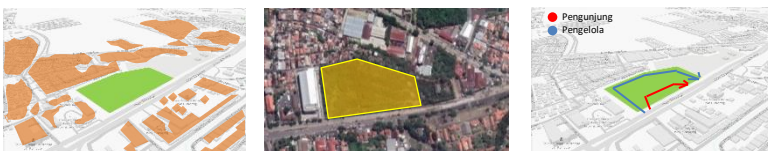


**Orientasi Tapak** – Tapak yang memanjang ke arah timur dan barat berpotensi untuk memberikan pencahayaan alami yang baik.

**Transportasi Umum** - Jalur depan tapak dilewati transportasi umum seperti BRT, angkutan kota, dan ojek.

**Attraction** - Lokasi tapak dekat dengan beberapa aspek penting terkait wisata seperti bandara, hotel, dan juga tempat wisata.

### Analisis Tapak



**Bangunan Sekitar** – Secara fisik, bangunan sekitar tapak tidak terlalu tinggi, massa bangunan yang akan dibuat harus menyesuaikan agar tidak terlalu kontras

**Bentuk Tapak** – Bagian barat tapak yang lebih luas dijadikan dasar peletakan zona Exhibition karena mempertimbangkan space untuk area loading dock.

**Sirkulasi** – Diberikan alur sirkulasi untuk pengunjung dan pengelola. Alur sirkulasi pengelola sudah termasuk sirkulasi untuk eksibitor yang menggunakan loading dock.

## KESIMPULAN

**Kesimpulan:** Perancangan Semarang Convention & Exhibition Center dengan konsep Contemporary Architecture ini bertujuan untuk menciptakan desain yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam memfasilitasi berbagai macam acara yang digelar di Semarang. Selain itu, bangunan ini diharapkan dapat meningkatkan performa Semarang sebagai kota MICE dan meningkatkan ekonomi khususnya bidang pariwisata. Sebagai gerbang bagi kota Semarang dalam memasuki pasar global, maka tampilan bangunan Semarang Convention & Exhibition Center bergaya arsitektur yang mencerminkan kemajuan teknologi namun tetap memperhatikan masalah kontekstual.

**Saran:** Untuk pengembangan lanjutan, langkah baiknya jika dilakukan riset lebih dalam khususnya dalam hal akustik dan juga efisiensi energi karena bangunan Convention & Exhibition Center sangat erat kaitannya dengan suara dan juga pastinya menggunakan banyak energi.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

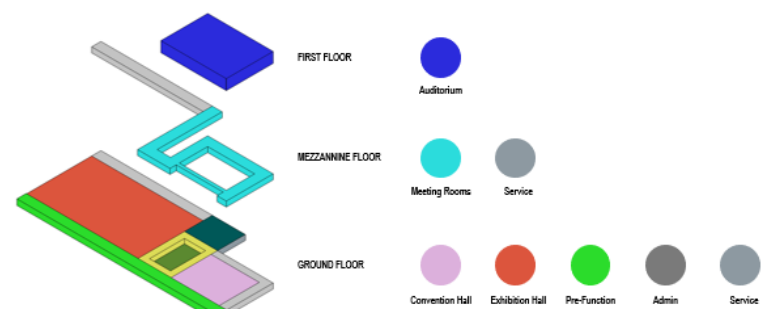
### Konsep

Konsep yang dipakai dalam perancangan Semarang Convention & Exhibition Center adalah dengan menggunakan konsep arsitektur kontemporer. Sebagai gerbang bagi kota Semarang dalam memasuki pasar global, maka tampilan bangunan Semarang Convention and Exhibition Center bergaya arsitektur yang mencerminkan kemajuan teknologi namun tetap memperhatikan masalah kontekstual. Selain itu, untuk menampung aktivitas yang ada secara lebih fleksibel dan teratur, dilakukan pula pemisahan zona Convention & Exhibition dengan diberikan ruang penunjang dan aspek rekreatif yang menyatukan keduanya.

### Gubahan Massa

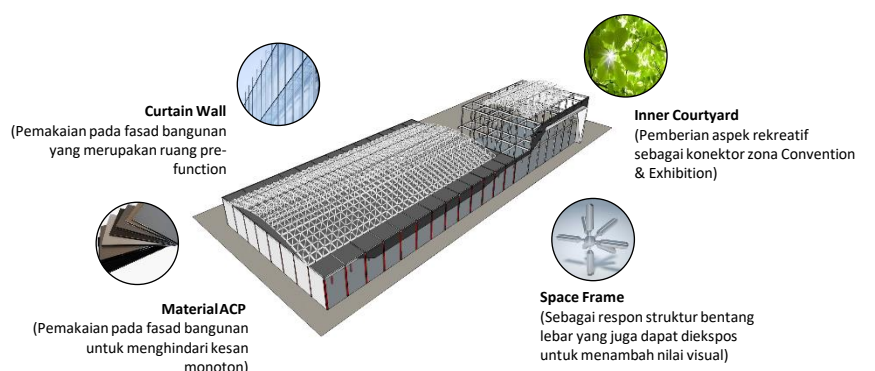


### Zonasi



## PENERAPAN PADA DESAIN

**Contemporary Architecture** – Desain Semarang Convention & Exhibition Center menggunakan konsep Arsitektur Kontemporer. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan material transparan pada fasad, ruangan yang terkesan terbuka, penggunaan struktur modern, dan harmonisasi dengan ruang luar



## DAFTAR REFERENSI

Ham, Roderick. (1972). Theatre Planning. London: The Architectural Press  
Lawson, Fred. (1981). Conference, Convention and Exhibition Facilities. London: The Architectural Press  
Mediastika, Christina E. (2005). Akustika Bangunan: Prinsip – Prinsip dan Penerapannya di Indonesia. Jakarta: Erlangga  
Sliwa, Jan A. and Leslie Fairweather. (1969). AJ Metric Handbook. London: The Architectural Press  
Yoeti, Oka. (1992). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa